

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Objek yang terdapat dalam penelitian ini merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai saat ini adalah sebanyak 21 perusahaan. Dan jumlah sampel perusahaan makanan dan minuman yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *dividend per share*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap harga saham dengan tahun pengamatan 2016-2018.

Berikut ini merupakan gambaran umum perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian:

#### 1. PT. Tri Banyan Tirta Tbk

PT. Tri Banyan Tirta adalah perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sektor *consumer good industry* (industri barang konsumsi) pada sub sektor *food and beverages* (makanan dan minuman) dan memulai kegiatan penawaran saham perdana pada tanggal 10 Juli 2012. PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam bidang produksi air mineral. Dan didirikan pada tanggal 03 Juni 1997 dan mengawali kegiatan usahanya secara komersial pada tahun 1997. Perusahaan memproduksi ALTO Natural Spring Water sebagai merek lokal. Perusahaan mengambil airnya dari mata air Gunung Salak, Sukabumi, Indonesia.<sup>1</sup> Perusahaan memproduksi ALTO Natural Spring Water sebagai merek lokal. Perusahaan mengambil airnya dari mata air Gunung Salak, Sukabumi, Indonesia. Perusahaan memiliki pusat distribusi yang mencakup Jakarta, Bekasi, Bogor, Bandung, Cileungsi, Cirebon, Sukabumi, Serang, Palembang Pontianak, dan Bengkulu. Perusahaan mendistribusikan

---

<sup>1</sup> <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-alto.>, diakses pada 20 Januari 2020.

produknya ke gerai-gerai seperti hypermarket, supermarket, dan minimarket di seluruh Indonesia, serta diberbagai pasar tradisional seperti toko grosir, retail, kios, dan warung.

## 2. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) Indonesia merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam sektor *consumer goods industry* (industri barang konsumsi) subsektor *food and beverages* (makanan dan minuman) dan memulai penawaran saham perdana (*initial public offering*) pada tanggal 09 Juli 1996. PT. Wilmar Cahaya Indonesia yang sebelum berganti nama adalah PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) yang berdiri pada tanggal 03 Februari 1968 yang sebelumnya bernama CV Tjahaja Kalbar memulai kegiatan usahanya pada tahun 1971.<sup>2</sup> PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan di bawah Grup Wilmar International Limited.. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan seperti memproduksi minyak nabati, minyak tengkawang, biji tengkawang, dan dalam bidang perdagangan lokal, ekspor, dan impor, juga perdagangan hasil hutan, hasil bumi, serta pedagang keperluan sehari-hari.

## 3. PT. Delta Djakarta Tbk

PT. Delta Djakarta (DLTA) merupakan perusahaan yang telah mencatatkan namanya di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor *consumer good industry* (industri barang konsumen) pada subsektor *foods and beverages* (makanan dan minuman). PT Delta djakarta memulai penawaran saham perdana (*Initial pubic offering*) pada tanggal 12 Februari 1984. PT. Delta Djakarta bergerak dalam bidang pembuatan minuman berbahan malt, utamanya bir. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) berdiri pada tanggal 05 Juni 1970 dan mulai kegiatan usahanya secara komersial tahun 1933.<sup>3</sup> Ruang lingkup kegiatan usaha PT. Delta Djakarta Tbk adalah menjual dan memproduksi minuman yang mengandung alkohol seperti bir hitam dan

---

<sup>2</sup> <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-ceka..>, diakses pada 20 Januari 2020.

<sup>3</sup> <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-dlta..>, diakses pada 20 Januari 2020.

bir pilsener dengan merk dagang “Anker, San Mig Light, San Miguel, Carlsberg, dan Kuda Putih.” Selain itu juga menjual dan memproduksi minuman yang tidak mengandung alkohol dengan merek dagang “sodaku”.

#### 4. **PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) merupakan perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor *consumer goods industry* (industri barang konsumsi) subsektor *food and beverages* (makanan dan minuman) yang memulai kegiatan penawaran saham perdana (*initial public offering*) pada 07 oktober 2010. Dan berdiri pada 02 September 2009 dan kegiatan usahanya dimulai secara komersial pada 1 Oktober 2009. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang dialihkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur, yang dulu berada pada divisi penyedap dan divisi mie instan.<sup>4</sup>

Ruang lingkup kegiatan usaha PT. Indofood CBP Sukses Makmur adalah melakukan kegiatan produksi mie instan dan bumbu penyedap, memproduksi makanan ringan, makanan khusus, dan produk makanan kuliner. Selain itu juga bergerak dalam bidang jasa yaitu pergudangan, transportasi, pendinginan, serta penelitian dan pengembangan.

#### 5. **PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) merupakan perusahaan yang telah mencatatkan namanya di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor *consumer goods industry* (industri barang konsumsi) sub sektor *foods and beverages* (makanan dan minuman) dan memulai kegiatan penawaran saham perdana (*initial public offering*) pada tanggal 14 Juli 1994. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 14 Agustus 1990 yang sebelumnya bernama PT. Paganjaya Intikhususuma dan melakukan kegiatan secara komersial pada tahun 1990. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai cabang perusahaan yang juga telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) dan PT. Salim Ivomas Pratama (SIMP).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-icbp>., diakses pada 20 Januari 2020.

<sup>5</sup> <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-indf>., diakses pada 20 Januari 2020.

Ruang lingkup kegiatan usaha antara lain melakukan kegiatan produksi makanan olahan, makanan ringan, makanan dalam kemasan, bumbu penyedap, serta minuman ringan. Salah satu perusahaan makanan dan minuman yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP), yang telah memiliki produk-produk dengan merek dagang yang sudah sangat terkenal seperti mie instan dengan merek “sarimi, indomie, supermie, pop mie”, makanan ringan dengan merek “lays, chitato, qtela, jetz”, penyedap makanan dengan merek “maggi, piring lombok, indofood racik,”, serta minuman ringan dengan merek “indomilk, cap enak, tiga sapi, calci skim”, nutrisi dan makanan khusus dengan merek “govit, promina, provita, SUN”, tepung terigu dan pasta dengan merek “segitiga biru, cakra kembar, kunci biru”, minyak goreng dan mentega (bimoli dan palmia).

#### **6. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk**

PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) merupakan perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor *consumer goods industry* (industri barang konsumsi) sub sektor *food and beverages* (makanan dan minuman) dan memulai penawaran saham perdana (*initial public offerimng*) pada tanggal 17 Januari 1994. Dan berdiri pada tanggal 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandch Indiche Birbrouwerijen dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1929.<sup>6</sup> PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) adalah salah satu perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam bidang industri minuman bir (minuman yang mengandung alkohol) dan minuman lainnya. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk melakukan kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran minuman bir dengan merek “bintang dan heinaken”, minuman bir yang tidak mengandung alkohol dengan merek “bintang zero”, dan jenis minuman lainnya yang berkarbonasi dengan merek “greend sand”.

#### **7. PT. Mayora Indah Tbk**

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor *consumer goods industry* sub sektor *food and*

---

<sup>6</sup> [https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-mlbi,](https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-mlbi) diakses pada 20 Januari 2020.

*beverages* dan memulai penawaran saham perdana (*initial public offering*) pada tanggal 04 Juli 1990. Dan berdiri pada tanggal 17 Februari 1977 dan memulai kegiatan usahanya pada Mei 1978.<sup>7</sup> Ruang lingkup kegiatan usaha PT. Mayora Indah Tbk yaitu menjalankan usaha dalam bidang industri biskuit dengan merek dagang “roma, royal choice, better, danisa, dan lain-lain”, kembang gula dengan merek “kopiko dan kiss”, wafer dengan merek “beng-beng, astor”, coklat dengan merek “choki-choki”, kopi dengan merek “torabika, kopiko” serta makanan kesehatan dengan merek “energen”. PT Mayora Indah Tbk melakukan kegiatan pemasaran di dalam dan luar negeri.

#### 8. **PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk**

PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor *consumer goods industry* (industri barang konsumsi) sub sektor *food and beverages* (makanan dan minuman) dan memulai penawaran saham perdana (*initial public offering*) pada 28 Januari 2010. PT. Nippon Indosari Corporindo berdiri pada tanggal 08 Maret 1995 dengan nama PT. Nippon Indosari Corporindo dan memulai kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1996.<sup>8</sup> Ruang lingkup usaha utama PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk melakukan kegiatan usaha dalam bidang produksi, penjualan maupun distribusi berbagai jenis roti seperti roti tawar, roti berlapis, roti manis, cake dan *bread crumb* dengan merek dagang “sari roti”. Pendapatan utama PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk berasal dari penjualan roti manis dan roti tawar.

#### 9. **PT. Sekar Bumi Tbk**

PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) merupakan perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor *consumer goods industry* (industri barang konsumsi) sub sektor *food and beverages* (makanan dan minuman) dan memulai penawaran saham perdana (*initial public offering*) pada tanggal 05 Januari 1993. Dan berdiri pada

---

<sup>7</sup> <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-myor.>, diakses pada 20 Januari 2020.

<sup>8</sup> <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-roti.>, diakses pada 20 Januari 2020

tanggal 12 April 1973 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1974. Ruang lingkup kegiatan usaha PT. Sekar Bumi Tbk adalah melakukan pengoahan terhadap hasil perikanan baik laut maupun darat dan hasil bumi serta peternakan. Divisi usaha PT. Sekar Bumi adalah hasil laut beku dan makanan olaha beku. Hasil laut beku seperti ikan, cumi-cumi, udang dan lain-lain. Sedangkan makanan olahan beku seperti dimsum, bakso seafood, sosis, dan masih banyak lainnya.<sup>9</sup>

#### 10. PT. Sekar Laut Tbk

PT.sekar Laut (SKLT) merupakan perusahaan yang telah mencatatkan namanya di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor *consumer goods industry* (industri barang konsumsi) sub sektor *food and beverages* (makanan dan minuman) dan memulai kegiatan penawaran saham perdana (*initial public offering*) pada tanggal 08 September 1993. Ruang lingkup kegiatan usaha PT. Sekar Laut Tbk adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, pertanian, dan pembangunan. Produk-produk yang dihasilkan oleh PT. Sekar Laut Tbk adalah kerupuk, saos sambal, saos tomat, dan makanan ringan lainnya. PT. Sekar Laut Tbk memasarkan produknya baik didalam dan luar negeri. Merek dagang produk-produknya adalah "FINNA".<sup>10</sup>

#### 11. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company (ULTJ) merupakan perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada sektor *consumer goods industry* (industri barang konsumsi) sub sektor *food and beverages* (makanan dan minuman) dan memulai penawaran saham perdana (*initial public offering*) pada tanggal 02 Juli 1990. Dan berdiri pada tanggal 8 November 1971 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1974.<sup>11</sup> Ruang lingkup kegiatan Ultrajaya Milk

<sup>9</sup> <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-skbm.>, diakses pada 20 Januari 2020.

<sup>10</sup> <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-skl.>, diakses pada 20 Januari 2020.

<sup>11</sup> <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-ultj.>, diakses pada 20 Januari 2020.

Industry and Trading Company adalah melakukan kegiatan usaha dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Dalam bidang perdagangan ULTJ melakukan kegiatan produksi berbagai jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional, dan minuman kesehatan. Merek utama dari produk-produk PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company adalah susu cair dengan merek “ultra milk, ultra mimi”, teh dengan merek “teh kotak, teh bunga”, minuman kesehatan dan minuman lainnya dengan merek “sari kacang ijo, sari asam”, serta masih banyak yang lainnya.<sup>12</sup>

## B. Deskripsi Hasil Data Penelitian

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menunjukkan gambaran yang jelas mengenai deskripsi variabel yang akan digunakan dalam penelitian, maka diperlukan untuk melakukan analisis statistik deskriptif. Yang terdiri dari variabel bebas (independen) yaitu *dividend per share*, *return on equity*, dan *net profit margin*, dan variabel terikat (dependen) yaitu harga saham.

Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif dari masing-masing variabel:

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Ln_Y (harga saham)	33	5,73	9,68	7,6748	1,16905	1,367
Ln_X1 (DPS)	21	1,61	6,44	4,0538	1,47825	2,185
Ln_X2(ROE)	30	,49	4,82	2,5741	1,03620	1,074
Ln_X3 (NPM)	30	,34	3,66	2,0938	1,04446	1,091
Valid N (listwise)	21					

<sup>12</sup> <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-ultj.>, diakses pada 20 Januari 2020.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel terdiri dari nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan *standar deviation*. Dari variabel terikat (independen) yaitu harga saham mempunyai nilai minimum 5.73, nilai maksimum 9.68, nilai mean sebesar 7.6748 dan *standar deviation* sebesar 1,16905. Variabel bebas (independen) yaitu *dividend per share* mempunyai nilai minimum 1,61, nilai maksimum 6,44, nilai mean sebesar 4,0538 dan *standar deviation* 1,47825. *Retun on equity* mempunyai nilai minimum sebesar 0.49, nilai maksimum sebesar 4.82, serta mean sebesar 2.5741 serta *standar deviation* sebesar 1.03620. Dan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel independen *net profit margin* mempunyai nilai minimum 0,34, nilai maksimum 3.66, dan memiliki nilai mean 2.0938 serta *standar deviation* sebesar 1.04446.

## 2. Analisis Data penelitian

### a. Variabel *Dividend Per Share*

*Dividend per share* merupakan rasio yang menggambarkan berapa besar jumlah pendapatan dari per lembra saham yang dibagikan kepada para pemegang saham. Adapun nilai DPS setiap perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2016-2018 yang menjadi sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 *Dividend Per Share* (DPS) Perusahaan Makanan dan Minuman yang Menjadi Sampel**

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2016	2017	2018
1.	ALTO	-	-	-
2.	CEKA	150.00	45.00	-
3.	DLTA	180.00	260.00	-
4.	ICBP	154.00	162.00	58.00
5.	INDF	235.00	237.00	65.00
6.	MLBI	466.00	627.00	47.00
7.	MYOR	21.00	27.00	-
8.	ROTI	13.73	5.82	-
9.	SKBM	-	-	-
10.	SKLT	5.00	7.00	-
11.	ULTJ	26.00	10.00	-
<b>Rata-rata</b>		<b>1,226.73</b>	<b>1,371.72</b>	<b>127.27</b>

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Dividend Per Share* (DPS) pada periode penelitian mengalami fluktuasi. Ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan dan ada juga perusahaan yang tidak membagikan *Dividend Per Share* (DPS) selama periode penelitian. PT. Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2016 membagikan *dividend* sebesar Rp.150.00 dan tahun 2017 sebesar Rp. 45.00 sedangkan tahun 2018 tidak ada pembagian *dividend*. PT. Delta Djakarta dalam membagikan *dividend* juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2016 sebesar Rp. 180.00 pada tahun 2017 sebesar Rp. 260.00 dan pada tahun 2018 tidak membagikan *dividend*. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016 membagikan *dividend* sebesar Rp. 154.00, tahun 2017 sebesar Rp. 162.00 dan tahun 2018 Rp.58.00. Pada PT. Indofood Sukses Makmur pembagian *dividend* juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2016 sebesar Rp. 235.00, pada tahun 2017 sebesar Rp. 237.00 sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 65.00. PT. Multi Bintang Indonesia pada tahun 2016 membagikan *dividend* sebesar Rp.466.00 pada tahun 2017 sebesar Rp. 627 dan tahun 2018 Rp. 47.00. PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 pembagian *dividend* sebesar Rp. 21.00, tahun 2017 sebesar Rp.27.00 dan tahun 2018 tidak membagikan *dividend*. PT. Indosari Corporindo membagikan *dividend* tahun 2016 sebesar Rp.13.73 tahun 2017 sebesar Rp. 5.82 dan tahun 2018 tidak membagikan *dividend*. PT. Sekar Laut pada tahun 2016 membagikan *dividend* sebesar Rp.5.00, tahun 2017 Rp. 7.00 dan tahun 2018 tidak membagikan *dividend*. PT. Ultrajaya Milk Industry Corporindo and Trading Company Tbk pada tahun 2016 membagikan *dividend* sebesar Rp. 26.00 tahun 2017 Rp. 10.00 dan tahun 2018 tidak membagikan *dividend*.

Untuk Perusahaan yang tidak membagikan *dividend* selama periode penelitian yaitu PT. Tri Banyan Tirta Tbk dan PT. Sekar Bumi Tbk. Perusahaan yang membagikan *dividend* tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 627.00. Dan untuk rata-rata nilai *Dividend Per Share* (DPS) dari keseluruhan perusahaan selama tahun penelitian juga mengalami fluktuasi. Rata-rata pada tahun 2016 sebesar Rp. 1,226.73,

kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,37.72, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan karena beberapa perusahaan tidak membagikan DPS yaitu sebesar Rp. 127.72.

**b. Variabel Return On Equity**

Variabel *return on equity* digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap penghasilan yang tersedia bagi pemilik saham atas dana yang telah diinvestasikan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Adapun nilai ROE dari masing-masing perusahaan makanan dan pada periode 2016-2018 yang menjadi sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Return On Equity (ROE) Perusahaan Makanan dan Minuman yang Dijadikan Sampel**

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2016	2017	2018
1.	ALTO.	-5.51	-14.99	-9,72
2.	CEKA	28.12	11.90	4.48
3.	DLTA	25.14	24.44	19.81
4.	ICBP	19.63	17.43	16.21
5.	INDF	11.99	11.00	7.37
6.	MLBI	119.68	124.15	95.40
7.	MYOR	22.16	22.18	14.35
8.	ROTI	9.58	2.97	1.63
9.	SKBM	6.12	2.53	3.73
10.	SKLT	6.97	7.47	6.19
11.	ULTJ	20.34	16.91	13.25
<b>Rata-rata</b>		<b>24.02</b>	<b>20.54</b>	<b>15.66</b>

Sumber data: Data sekunder

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan oleh perusahaan pada beberapa periode penelitian mengalami fluktuasi, ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Selama periode penelitian PT. Tri Banyan

Tirta Tbk mengalami kerugian karena ROE yang bernilai negatif hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa memaksimalkan modal perusahaan dalam mendapatkan laba/keuntungan. PT. Wilmar Cahaya Indonesia dalam menghasilkan laba juga mengalami penurunan pada setiap tahunnya, tahun 2016 laba yang diperoleh sebesar 28.12%, tahun 2017 sebesar 11.90% dan tahun 2018 sebesar 4.48%. PT. Delta Djakarta juga mengalami penurunan atas laba perusahaan pada tahun 2016 presentase laba sebesar 25.14% tahun 2017 sebesar 24.44%, dan tahun 2018 sebesar 19.81%. PT. Indofood CBP Sukses Makmur mengalami penurunan laba perusahaan, pada tahun 2016 presentase laba sebesar 19.63% tahun 2017 sebesar 17.43% dan tahun 2018 sebesar 16.21%. PT. Indofood Sukses Makmur dalam menghasilkan laba juga mengalami penurunan, pada tahun 2016 presentase keuntungan sebesar 11.99%, menurun pada tahun 2017 sebesar 11.00% dan tahun 2018 sebesar 7.37%. Pada PT. Indosari Corporindo terjadi penurunan laba yang sangat signifikan yaitu pada tahun 2016 sebesar 9.58% tahun 2017 menjadi 2.97% dan menurun kembali pada tahun 2018 yaitu 1.63%. PT. Sekar laut dan PT. Ultrajaya Milk Industry Corporindo juga mengalami penurunan dalam menghasilkan laba perusahaan. Kurangnya memaksimalkan modal yang ada membuat perusahaan tersebut tidak memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Selain perusahaan yang selalu mengalami penurunan laba dalam setiap tahunnya terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan maupun penurunan dalam menghasilkan laba perusahaan yaitu PT. Multi Bintang Level Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Sekar Bumi Tbk. Ketiga perusahaan tersebut mengalami penurunan laba perusahaan pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018. Perusahaan dengan nilai ROE tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia sebesar 124.15% pada tahun 2017. Sedangkan perusahaan dengan nilai ROE terendah adalah PT. Tri Banyan Tirta sebesar -14.99% pada tahun 2017. Dan untuk rata-rata nilai ROE dari keseluruhan perusahaan selama periode penelitian

selalu mengalami penurunan. Rata-rata pada tahun 2016 sebesar 24.02% pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 20.54% dan pada tahun 2018 sebesar 15.66%.

### c. Variabel *Net Profit Margin*

Variabel *net profit margin* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara antara laba bersih dengan penjualan. Didalam rasio ini menggambarkan tentang seberapa besar tingkat presentase dari laba bersih yang akan didapatkan dari hasil penjualan. Adapun nilai NPM setiap perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2016-2018 yang menjadi sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4. *Net profit Margin* (NPM) Perusahaan Makanan dan Minuman yang Dijadikan Sampel**

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2016	2017	2018
1.	ALTO	-8.94	-23.98	-17.78
2.	CEKA	6.07	2.58	1.48
3.	DLTA	32.84	35.99	37.09
4.	ICBP	10.54	9.95	12.06
5.	INDF	12.43	12.46	12.41
6.	MLBI	30.10	39.00	32.50
7.	MYOR	7.57	7.83	6.50
8.	ROTI	11.09	5.43	3.54
9.	SKBM	1.50	1.41	2.12
10.	SKLT	2.48	2.51	2.66
11.	ULTJ	15.15	14.58	15.38
<b>Rata-rata</b>		<b>10.98</b>	<b>9.79</b>	<b>9.81</b>

Berdasarkan tabel 4.4. diatas, menunjukkan bahwa nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada beberapa periode penelitian mengalami fluktuasi., ada yang mengalami penurunan dan mengalami peningkatan. PT. Tri Banyan Tirta tidak mendapatkan laba atas penjualan yang dilakukan bahkan mengalami kerugian, karena nilai NPM yang didapatkan bernilai negatif, pada tahun 2016 presentase sebesar -8.94% tahun 2017 sebesar -23.98% dan tahun 2018 sebesar -17.78%. PT. Cahaya Kalbar juga selalu mengalami penurunan laba

pada setiap tahunnya, yaitu laba yang diperoleh pada tahun 2016 sebesar 6.07%, tahun 2017 sebesar 2.58% dan tahun 2018 sebesar 1.48%. PT. Indosari Corporindo juga mengalami penurunan laba yaitu pada tahun 2016 sebesar 11.09% tahun 2017 sebesar 5.43% dan tahun 2018 sebesar 3.54%.

Terdapat perusahaan yang selalu mengalami peningkatan dalam menghasilkan laba atas penjualan yang dilakukan yaitu PT. Delta Djakarta, presentase laba tahun 2016 sebesar 32.84%, tahun 2017 sebesar 35.99% dan tahun 2018 sebesar 37.09%. PT. Sekar Laut presentase laba perusahaan pada tahun 2016 sebesar 2.48% tahun 2017 sebesar 2.51% dan tahun 2018 sebesar 2.66%. Tidak semua perusahaan mengalami peningkatan dalam mendapatkan laba atas setiap penjualan yang dilakukan, terdapat juga perusahaan yang mengalami peningkatan maupun penurunan yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur pada tahun 2016 sebesar 10.54% tahun 2017 sebesar 9.95% dan mengalami peningkatan kembali tahun 2018 sebesar 12.06%. PT. Indofood Sukses Makmur presentase laba yang diperoleh pada tahun 2016 sebesar 12.43% tahun 2017 sebesar 12.46% dan tahun 2018 sebesar 12.41%. PT. Multi Bintang Indonesia pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 39.00% dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya sebesar 32.50%. PT. Mayora Indah pada tahun 2016 presentasenya sebesar 7.57%, tahun 2017 sebesar 7.83% dan tahun 2018 sebesar 6.50%. PT. Sekar Bumi pada tahun 2016 presentase laba yang dihasilkan sebesar 1.50% tahun 2017 sebesar 1.41% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 2.12%. PT. Ultrajaya Milk Industry Corporindo presentase laba yang dihasilkan pada tahun 2016 sebesar 15.15% tahun 2017 sebesar 14.58% dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 15.38%.

Perusahaan dengan nilai NPM tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 39.00% pada tahun 2017 dan perusahaan yang memiliki nilai NPM terendah adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk. sebesar -23.98% tahun 2017. Untuk rata-rata nilai NPM dari

keseluruhan perusahaan selama tahun penelitian juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 nilai rata-rata sebesar 10.98%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 9.79% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 9.81%.

**d. Variabel Harga Saham**

Harga saham adalah harga jual beli yang sedang diberlakukan dalam pasar modal dan ditentukan oleh seberapa besar tingkat kekuatan pasar itu sendiri, hal ini menunjukkan bahwa tergantung dari penawaran maupun permintaan akan saham. Harga saham yang ada dalam pasar modal menunjukkan nilai dari masing-masing perusahaan. Adapun harga saham dari masing-masing perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2016-2018 yang menjadi sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Dijadikan Sampel**

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2016	2017	2018
1.	ALTO	330	388	400
2.	CEKA	1,350	1,290	1,375
3.	DLTA	5,000	4,590	5,500
4.	ICBP	8,575	8,900	10,450
5.	INDF	7,925	7,625	7,450
6.	MLBI	11,750	13,675	16,000
7.	MYOR	1,645	2,020	2,625
8.	ROTI	1,600	1,275	1,200
9.	SKBM	640	715	695
10.	SKLT	308	1,100	1,500
11.	ULTJ	1,143	1,295	1,350
<b>Rata-rata</b>		<b>39,227</b>	<b>41,696</b>	<b>47,313</b>

Sumber data: Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4.5. diatas, menunjukkan bahwa harga saham pada periode penelitian mengalami fluktuasi, ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yaitu pada PT. Indofood Sukses makmur dari

tahun ke tahun dimana tahun 2016 harga saham Rp. 7,925.00 tahun 2017 Rp. 7,625.00 dan tahun 2018 Rp. 7,450.00. PT. Indosari Corporindo harga sahamnya juga mengalami penurunan pada tahun 2016 Rp. 1,600.00 tahun 2017 Rp. 1,275.00 dan tahun 2018 Rp. 1,200.00. Sedangkan harga saham yang mengalami peningkatan terjadi pada PT. Tri Banyan Tirta dimana tahun 2016 harga sahamnya Rp. 330.00 tahun 2017 Rp. 388.00 dan tahun 2018 Rp. 400.00. PT. Indofood CBP Sukses Makmur juga mengalami kenaikan harga saham dari 2016 Rp. 8,575.00 tahun 2017 Rp. 8,900.00 dan tahun 2018 Rp. 10,450.00. Pada PT. Multi Bintang Indonesia juga terjadi kenaikan harga saham dimana tahun 2016 Rp. 11,750.00 tahun 2017 Rp. 13,675 dan tahun 2018 harga sahamnya mencapai Rp. 16,000.00. Pada PT. Mayora Indah juga terjadi kenaikan harga saham dimana tahun 2016 Rp. 1,645.00 tahun 2017 Rp. 2,020.00 dan tahun 2018 Rp. 2,620.00. Pada PT. Sekar Laut kenaikan harga saham terjadi pada setiap periodenya dimana tahun 2017 Rp. 308.00 tahun 2017 Rp. 1,100 dan tahun 2018 Rp. 1500. PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company tahun 2016 harga sahamnya Rp. 1,143.00 tahun 2017 Rp. 1,295.00 dan tahun 2018 Rp. 1,350.00

Selain perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan harga saham. Terdapat perusahaan yang harga sahamnya fluktuatif yaitu pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia dimana tahun 2016 Rp. 1,350.00 tahun 2017 turun menjadi Rp. 1,290.00 dan naik kembali tahun 2018 Rp. 1,375.00. PT. Delta Djakarta tahun 2016 harga sahamnya Rp. 5,000.00 tahun 2017 turun menjadi 4,590.00 dan tahun 2018 naik kembali Rp. 5,500.00. Pada PT. Sekar Bumi tahun 2016 harga sahamnya sebesar Rp. 640.00 tahun 2017 Rp. 715.00 dan tahun 2018 Rp. 695.00.

Perusahaan dengan yang memiliki harga saham paling tinggi selama tahun penelitian adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar Rp. 16,000.00 pada tahun 2018, sedangkan perusahaan dengan harga saham terendah adalah PT. Sekar Laut sebesar Rp. 308.00 pada tahun 2016. Untuk Rata-rata harga saham dari keseluruhan perusahaan selama tahun penelitian selalu

mengalami peningkatan. Rata-rata pada tahun 2016 sebesar Rp. 39,227.00, kemudian pada tahun 2017 Rp. 41,696.00 dan pada tahun 2018 Rp.47,313.00.

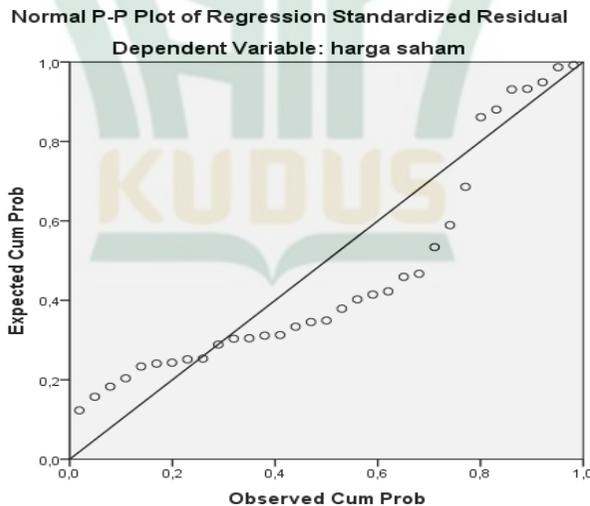
**2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk melakukan pengujian terhadap data yang akan digunakan dalam penelitian, tujuannya adalah untuk memenuhi persyaratan dalam model regresi. Untuk melakukan uji asumsi klasik menggunakan pengujian berupa uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun uji asumsi klasik dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Hasil Uji Normalitas**

Untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas data. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk melakukan pengujian terhadap variabel pengganggu dan residual yang terdapat dalam model regresi dapat terdistribusi dengan normal. Hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan grafik *normal probability plot* sebagai berikut:

**Gambar 4.1. Grafik Normal P-Plot**



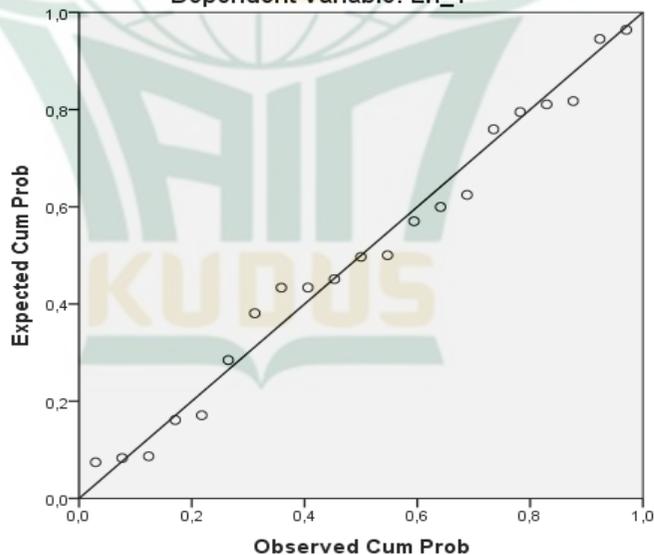
Dari hasil grafik *normal probability plot* diatas dapat diketahui bahwa penyebaran data menjauh dari garis diagonal dan penyebaran data tersebut tidak

mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi tersebut tidak terpenuhi. Akan tetapi model regresi tersebut masih bisa digunakan apabila uji normalitas tersebut diobati dengan cara tertentu. Dengan mentransformasikan variabel terikat dan variabel bebas ke dalam bentuk logaritma natural (Ln), hal ini dilakukan supaya data residual bisa dipenuhi sehingga uji normalitas tersebut juga bisa dipenuhi. Dengan cara mentransformasikan persamaan regresi menjadi *double log* maupun variabel terikat dan variabel bebas diubah ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Sesudah data variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) ditransformasi, sehingga didapatkan grafik *normal probability* sebagai berikut:

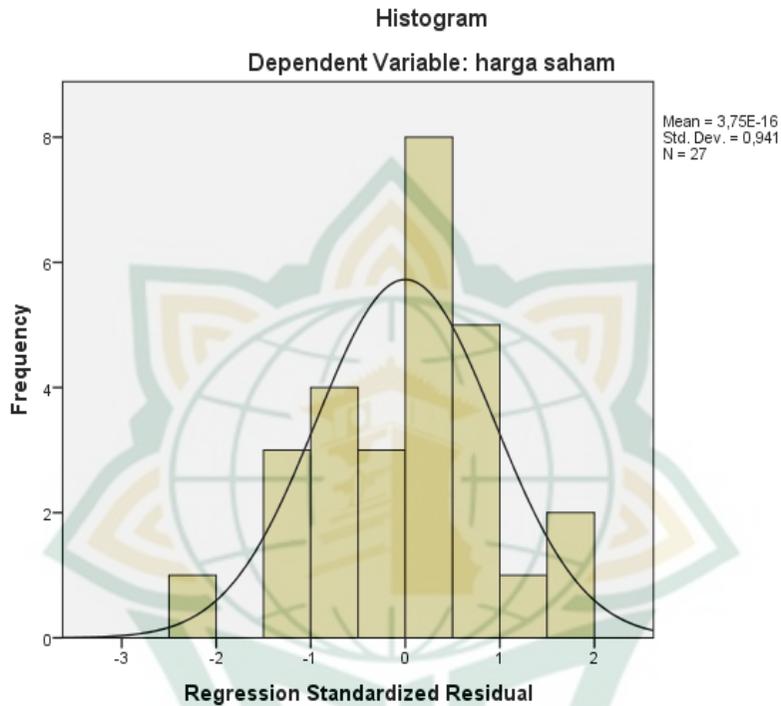
**Gambar 4.2. Grafik Normal P-Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Ln\_Y



Gambar 4.3. Grafik Histogram



Berdasarkan grafik *normal probability plot* dan grafik histogram diatas menunjukkan bahwa penyebaran data pada sekitar garis diagonal dan peyebaran data tersebut mengikuti arah garis diagonal dan dari grafik grafik histogramnya menggambarkan pola yang terdistribusi dengan normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dapat terdistribusi dengan normal dan model regresi tersebut bisa untuk digunakan karena asumsi normalitas telah terpenuhi.

**b. Hasil Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas yaitu apabila terjadi kondisi dimana antara dua variabel bebas atau lebh yang terdapat dalam model regersi terjadi hubungan yang sempurna maupun hampir sempurna. Untuk mengetahui apakah dalam model regesi terdapat multikolonieritas atau tidak dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*.

**Tabel 4.6. Nilai Tolerance dan VIF**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,395	,521		10,361	,000		
Ln_X1	,418	,140	,559	2,986	,008	,522	1,917
Ln_X2	-,081	,234	-,068	-,347	,732	,471	2,121
Ln_X3	,529	,264	,405	2,004	,061	,447	2,238

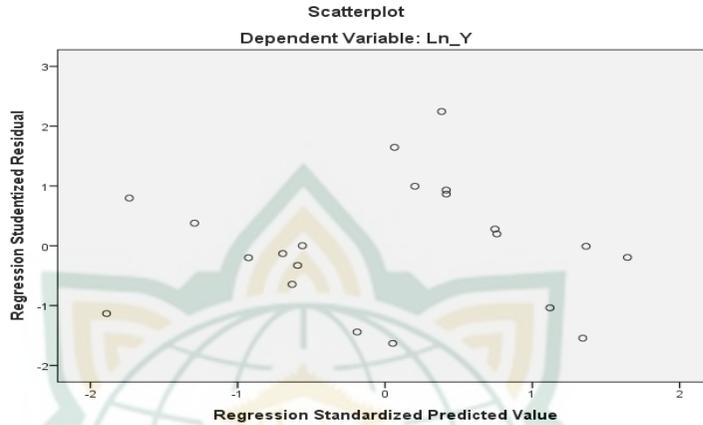
a. Dependent Variable: Ln\_Y

Berdasarkan tabel 4.6. diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas adalah lebih dari 0.10 dan nilai *variation inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas adalah kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas pada semua variabel bebas, sehingga model regresi dapat digunakan.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi yang mana telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang terdapat dalam model regresi. Tujuan dilakukannya pengujian ini yaitu supaya dapat diketahui terjadinya ketidaksamaan variance antara residual pegamatan yang satu dengan pegamatan yang lain yang terdapat dalam model regresi. Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.4. Grafik Scatterplot**



Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan, menghasilkan grafik *scatterplot* yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pola dengan jelas dan penyebaran titik-titik berada diatas maupun dibawah angka 0 angka 0 pada sumbu Y, sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut dapat digunakan karena tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**d. Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah suatu kondisi yang mana terjadinya hubungan antara residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya yang disusun berdasarkan rentang waktu. Tujuan dilakukannya pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) yang terdapat dalam model regresi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Durbin-Watson (DW test).

**Tabel 4.7. Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b,c</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,664 <sup>a</sup>	,441	,342	43,67973	1,122

a. Predictors: (Constant), Ln\_X3, Ln\_X1, Ln\_X2

b. Dependent Variable: Ln\_Y

c. Weighted Least Squares Regression - Weighted by harga saham

Berdasarkan tabel 4.8. diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,027. Dan berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5% dengan jumlah data (n) = 33 serta jumlah variabel bebas (k) = 3. Maka didapatkan nilai dL = 1,258 dan dU = 1,651, dan nilai 4 - dU = 2,349. Sehingga nilai ini terletak pada  $dU < DW < 4 - dU$  yaitu  $1,651 < 2,027 < 2,349$ . Sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Hasil Analisis Data

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari pengujian analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh *dividend per share*, *retun on equity*, dan *net profit magin* sebagai variabel bebas dengan harga saham sebagai variabel terikat. Hasil dari pengujian analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,395	,521		10,361	,000
DPS	,418	,140	,559	2,986	,008
ROE	-,081	,234	-,068	-,347	,732
NPM	,529	,264	,405	2,004	,061

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS

Dari tabel 4.9 di atas, maka diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y' = 5,395 + 0.418 (X1) + (-0,081) (X2) + 0,529 (X3)$$

Keterangan:

Y' : Harga Saham

a : Konstata

- $b_1$  : Koefisien Regresi Variabel *Dividend Per Share* (DPS)  
 $b_2$  : Koefisien Regresi Variabel *Return On Equity* (ROE)  
 $b_3$  : Koefisien Regresi Variabel *Net Profit Margin* (NPM)  
 $X_1$  : *Dividend Per Share*  
 $X_2$  : *Return On Equity*  
 $X_3$  : *Net Profit Margin*

Persamaan regresi linier berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta 5,395 dengan arah hubungan positive menunjukkan bahwa ketika *dividend per share*, *return on equity*, dan *net profit margin* memiliki nilai nol maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 5,395.
- 2) Variabel *dividend per share* adalah 0,418 ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa setiap kenaikan *dividend per share* sebesar satu satuan maka akan diikuti peningkatan harga saham sebesar 0,418. Jika variabel lain dianggap konstan.
- 3) Variabel *return on equity* sebesar -0,081 ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa setiap kenaikan *return on equity* sebesar satu satuan maka akan diikuti penurunan harga saham sebesar -0,081. Jika variabel lain dianggap konstan.
- 4) Variabel *net profit margin* sebesar 0,529 ( $X_3$ ) menunjukkan bahwa setiap kenaikan *net profit margin* sebesar satu satuan maka akan diikuti peningkatan harga saham sebesar 0,529. Jika variabel lain dianggap konstan.

#### b. Hasil Uji Statistik t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.<sup>13</sup> Tujuan dilakukannya pengujian statistik t adalah supaya dapat diketahui pengaruh secara parsial dari variabel bebas (*dividend per share*, *return on equity* dan *net profit margin*) terhadap variabel terikat (harga saham).

---

<sup>13</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: AMP YKPM, 2001), hlm. 97.

**Tabel 4.9. Hasil Uji Statistik t (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	5,395	,521		10,361	,000
DPS	,418	,140	,559	2,986	,008
ROE	-,081	,234	-,068	-,347	,732
NPM	,529	,264	,405	2,004	,061

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji signifikansi individual terdapat dalam hasil perhitungan statistik di atas ditunjukkan dengan cara *degree of freedom* (df) yaitu melalui perhitungan  $= n-k-1$  (yang mana  $n$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel bebas). Sehingga tabel t diperoleh  $df = 33-3-1 = 30$  dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,697.

- 1) Hasil statistik *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham menunjukkan nilai  $t_{hitung} 2,896 > 1,697$  dan tingkat signifikansi  $0,008 < 0,05$ , dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 maka dengan hasil yang demikian menunjukkan bahwa H1 diterima.  
Kesimpulan : *dividend per share* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018
- 2) Hasil statistik *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham menunjukkan nilai  $t_{hitung} -0,347 < 1,697$  dan tingkat signifikansi  $0,372 > 0,05$ , dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak.  
Kesimpulan: *return on equity* tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
- 3) Hasil statistik *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham menunjukkan nilai  $t_{hitung} 2,004 > 1,697$  dan tingkat

signifikansi  $0.061 < 0.05$ , dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan  $0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima.

Kesimpulan: *net profit margin* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

**c. Hasil Uji Statistik F (Pengujian Secara simultan)**

Uji statistik f dilakukan supaya dapat diketahui apakah seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Uji statistik f digunakan untuk melakukan pengujian terhadap seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05).

- 1) Apabila signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, dan artinya variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 4.10. Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16,830	3	5,610	12,568	,000 <sup>b</sup>
Residual	7,589	17	,446		
Total	24,419	20			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, DPS, ROE

Berdasarkan hasil perhitungan dari pengujian uji statistik f didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,568 dan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan  $0,05$  hal ini berarti bahwa variabel *dividend per share*, *return on equity*, dan *net profit margin* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

**d. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji  $R^2$  digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai dari adalah diantara 0 dan 1 yaitu  $0 \leq R^2 \leq 1$ .

**Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 <sup>a</sup>	.689	.634	.66812

a. Predictors: (Constant), NPM, DPS, ROE

Sumber : Data yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel model *summary* di atas dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.689 ( $0 \leq 0.689 \leq 1$ ) artinya kemampuan variabel bebas yaitu *dividend per share*, *return on equity*, dan *net profit margin* dalam menerangkan variabel dependen (bebas) yaitu harga saham sebesar 68,9%. Maka bisa disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *dividend per share*, *return on equity*, dan *net profit margin* sebesar 68,9% dan sisanya sebesar ( $100\% - 68,9\% = 31,1\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lainnya yang belum bisa dijelaskan oleh variabel bebas yang terdapat dalam penelitian.

**4. Pembahasan dan Analisa**

**a. Pengaruh *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil dari perhitungan statistik yang didapatkan dari hasil pengolahan SPSS versi 21 diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $2,896 > 1,697$  dan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.008 < 0,05$ , dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan 0.05, maka  $H_1$  diterima. Artinya *dividend per share* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

Pengaruh *dividend per share* yang positif berbanding lurus dengan harga saham. Dengan hasil yang seperti ini, mengindikasikan bahwa apabila DPS mengalami peningkatan maka harga saham juga akan

mengalami peningkatan, demikian juga sebaliknya apabila DPS mengalami penurunan, maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini berarti bahwa besar kecilnya *dividend per share* akan dapat menjelaskan dan memprediksi tingkat harga saham.

*Dividend per share* adalah total seluruh keuntungan yang akan dibagikan atas jumlah saham yang beredar. Penggunaan rasio DPS untuk melakukan pengukuran terhadap seberapa besar jumlah rupiah yang akan diberikan kepada para pemegang saham yang didapatkan dari perolehan laba bersih suatu perusahaan untuk per lembar sahamnya. Dengan tingginya *dividend* yang dibagikan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki prospek yang bagus dan dapat mengelola perusahaan dengan tepat, sebab dapat memberikan *dividend* dalam jumlah yang tinggi. Apabila *dividend* yang dibagikan oleh perusahaan itu tinggi tentu hal tersebut akan menjadi sesuatu yang menarik bagi para investor, dengan demikian investor pasti akan melakukan pembelian terhadap saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila saham suatu perusahaan banyak yang dibeli oleh investor, tentu saja hal ini akan mengakibatkan kenaikan harga saham tersebut dalam pasar modal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Aminah, Rina Arifati, dan Agus Supriyanto, yang berjudul “Pengaruh *Dividend Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2010”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan yang diukur dengan variabel dalam penelitian ini *Dividend Per Share* (DPS) mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham

#### **b. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan dari hasil perhitungan statistik yang didapatkan dari pengolahan SPSS versi 21 diperoleh nilai  $t_{hitung} -0,347 < 1,697$  dan tingkat signifiaknsi  $0,372 > 0,05$ , dengan hasil tersebut membuktikan bahwa tingkat

signifikansi lebih besar dibandingkan dengan 0.05, maka H2 ditolak. Artinya *return on equity* tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

*Return on equity* yang mempunyai pengaruh negatif maka akan berbanding terbalik dengan harga saham. Hal tersebut mengindikasikan apabila ROE mengalami peningkatan, tentu akan membuat harga saham mengalami penurunan dan begitupun sebaliknya apabila ROE mengalami penurunan tentu hal ini akan membuat terjadinya peningkatan pada harga saham. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, maka hal tersebut berarti bahwa besar dan kecilnya nilai ROE tidak dapat menjelaskan dan memprediksi tingkat harga saham.

Salah satu tolok ukur dari rasio profitabilitas adalah *Return on equity*. Nilai dari ROE itu sendiri dapat memperlihatkan kinerja manajemen dari suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya modal yang dimilikinya untuk mendapatkan sebuah keuntungan. ROE hanya memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Apabila ROE yang dimiliki oleh perusahaan bernilai tinggi, maka hal ini membuktikan bahwa perusahaan dapat melaksanakan pengelolaan modal yang ada secara optimal dalam mendapatkan keuntungan. *Return on equity* dianggap tidak mencerminkan perkembangan dan prospek suatu perusahaan, sehingga tinggi rendahnya nilai ROE tidak dianggap sebagai suatu hal yang penting oleh investor dan bukan menjadi suatu pertimbangan untuk melakukan investasi. Dengan investor yang tidak memberikan respons yang positif terhadap ROE, maka tinggi rendahnya nilai ROE suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian dari Bagyo Tri Atmojo, Rina Arifati dan Abrar, yang berjudul "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Return On Equity Terhadap Harga

Saham Perusahaan Manufaktur (di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)”. Dalam penelitian ini *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap terhadap harga saham.

**c. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga**

Berdasarkan dari hasil perhitungan statistik yang didapatkan dari pengolahan SPSS versi 21 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,004 > 1,697 dan tingkat signifikansi  $0,061 < 0,05$ , dengan hasil yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan 0.05, hal ini berarti H3 diterima. Artinya *net profit margin* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

Pengaruh *net profit margin* yang positif berbanding lurus dengan harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila *net profit margin* mengalami peningkatan tentu saja akan terjadi pula peningkatan pada harga saham, begitupun juga sebaliknya apabila *net profit margin* mengalami penurunan tentu saja hal tersebut akan membuat penurunan juga pada harga saham. *Net profit margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal tersebut berarti bahwa besar dan kecilnya *net profit margin* akan dapat menjelaskan dan memprediksi tingkat harga saham.

*Net profit margin* adalah rasio yang menunjukkan tentang seberapa besar rasio yang laba bersih yang didapatkan dari masing-masing penjualan. Apabila NPM suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam memaksimalkan keuntungan yang didapatkan dari setiap kegiatan penjualannya. Dengan tingginya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan melalui penjualan yang dilakukan, akan membuat para investor memiliki ketertarikan untuk melakukan pembelian terhadap saham perusahaan tersebut. NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal tersebut mengindikasikan bahwa investor akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi yang dilakukannya. tingkat pengembalian

investasi yang akan diterima oleh investor tinggi, hal tersebut akan menarik investor untuk melakukan pembelian terhadap harga saham perusahaan dan dengan banyaknya saham yang dibeli maka akan membuat kenaikan harga saham di pasar modal.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu penelitian dari Edhi Asmitantho dan elif yulawati yang berjudul “Pengaruh *Dividend Per Share, Dividend Payout Ratio, Price To Book Value, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI”. Dalam penelitian ini *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

**d. Pengaruh *Dividend Per Share, Net Profit Margin, dan Return On Equity* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan dari perhitungan statistik dari hasil pengolahan SPSS versi 21 didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,568 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, hal tersebut berarti bahwa  $H_4$  diterima. Artinya: *dividend per share, return on equity, dan net profit margin* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Kemudian dilihat dari nilai *R Square* adalah sebesar 0.689 ( $0 \leq 0.689 \leq 1$ ) menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yaitu *dividend per share, return on equity, dan net profit margin* dalam menjelaskan variabel terikat yaitu harga saham adalah sebesar 68,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPS, ROE, dan NPM hanya memberikan pengaruh sebesar 68,9% terhadap harga saham. Sedangkan 31,1% ( $100\% - 68,9\%$ ) dipengaruhi oleh oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian

DPS, ROE, dan NPM yang memiliki nilai yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi pula, dan begitupun juga sebaliknya apabila DPS, ROE, dan NPM memiliki nilai

yang rendah menunjukkan bahwa harga saham suatu perusahaan memiliki nilai yang rendah pula. Apabila perusahaan membagikan *dividend* dalam jumlah yang besar, hal tersebut akan menarik para investor untuk melakukan pembelian terhadap saham perusahaan, karena para investor pastinya berharap bahwa *dividend* yang diterimanya dalam jumlah yang besar dan selalu mengalami kenaikan, semakin banyak saham yang dibeli oleh investor tentu saja hal ini akan membuat harga saham suatu perusahaan menjadi naik. *Return on equity* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola modal perusahaan secara optimal untuk mendapatkan keuntungan. Apabila keuntungan yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan maka akan membuat nilai *return on equity* juga mengalami peningkatan, nilai *return on equity* yang tinggi akan menarik investor untuk melakukan pembelian terhadap harga saham perusahaan. *Net profit margin* yang memiliki nilai tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sebab dapat memperoleh keuntungan yang tinggi melalui kegiatan penjualannya. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya pada perusahaan, sehingga permintaan akan saham perusahaan mengalami peningkatan dan secara otomatis saham perusahaan akan naik.

*Dividend per share*, *return on equity*, dan *net profit margin* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Dengan begitu, rasio keuangan yang diukur dengan variabel tersebut dapat digunakan dan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk para investor apabila ingin melakukan investasi dan melakukan pembelian terhadap saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini mendukung hipoteses keempat yang menyatakan “*Dividend Per Sahre, Return On Equity, dan Net Profit Margin* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham”. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tinggi dipengaruhi oleh rasio keuangan yang diukur dengan *Dividend Per Sahre, Return On*

*Equity* dan *Net Profit Margin*. pembagian *dividend* (keuntungan) yang tinggi pula, bagaimana perusahaan mengelola sumber daya modal dengan baik agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal, dan keuntungan yang didapatkan dari setiap penjualan

